



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Dampak Indonesia Japan Economic Partnership
Agreement (IJ-EPA) Terhadap Kegiatan Ekspor
Batubara Indonesia kepada Jepang Tahun 2008-2013

Skripsi

Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Oleh

Dimas Andito Muhammad

6091901290

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Dampak Indonesia Japan Economic Partnership
Agreement (IJ-EPA) Terhadap Kegiatan Ekspor
Batubara Indonesia kepada Jepang Tahun 2008-2013

Skripsi

Oleh

Dimas Andito Muhammad

6091901290

Pembimbing

Angguntari Ceria Sari, S.IP.,M.Sc., Ph.D.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



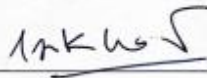
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Dimas Andito Muhammad
Nomor Pokok : 6091901290
Judul : Dampak Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (JEPA)
Terhadap Kegiatan Ekspor Batubara Indonesia Kepada Jepang Tahun
2008-2013

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 4 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

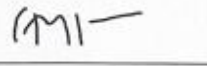
Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Dr. Aknolt Pakpahan :



Sekretaris

Angguntari Ceria Sari, S.IP., M.Sc. :



Anggota

Dr. Adelbertus Irawan J. H. :



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Format penulisan pernyataan

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dimas Andito Muhammad
NPM : 6091901290
Program Studi : Sarjana Hubungan Internasional
Judul : Dampak IJ-EPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*)
Terhadap Kegiatan Ekspor Batubara Indonesia ke Jepang Tahun 2008-2013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Juni 2023



Dimas Andito Muhammad

ABSTRAK

Nama : Dimas Andito Muhammad

NPM : 6091901290

Judul : Dampak *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Terhadap Kegiatan Ekspor Batubara Indonesia kepada Jepang Tahun 2008-2013

Jepang merupakan sebuah negara maju yang memiliki keterbatasan terhadap sumber daya alamnya. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dari negara luar, salah satu sumber daya alam yang dibutuhkan Jepang adalah batubara. Indonesia pada tahun 2000-an merupakan salah satu penghasil batubara terbesar, dan Jepang menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemasok kebutuhan batubaranya. Pada tahun 2007 Indonesia dan Jepang menyetujui untuk membentuk perjanjian Bernama IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*) dan mulai berlaku pada tahun 2008, salah satu komoditas yang tercakup dalam perjanjian tersebut adalah batubara. Perjanjian ini memiliki keuntungan yaitu Indonesia dan Jepang dapat menentukan sendiri tarif bea masuk terhadap barang-barang perdagangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak apa yang diberikan oleh IJEPA terhadap kegiatan ekspor batubara Indonesia ke Jepang pada jangka 5 tahun pertama perjanjian tersebut berjalan. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis faktor apa yang meningkatkan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang pada tahun 2008-2013. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi bilateral dan juga teori perdagangan internasional untuk mengolah data yang didapat. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa IJEPA memberikan dampak yaitu meningkatkan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang. Kebijakan tarif yang diturunkan atau dihapuskan menjadikan faktor utama mengapa hal tersebut dapat terjadi. Dapat disimpulkan bahwa IJEPA memberikan dampak yang positif terhadap angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang pada tahun 2008-2013, dikarenakan adanya kebijakan tarif yang memberikan kemudahan untuk Indonesia.

Kata Kunci: IJEPA, diplomasi bilateral, perdagangan internasional, Indonesia dan Jepang, batubara, peningkatan angka ekspor batubara Indonesia.

ABSTRACT

Name : Dimas Andito Muhammad

Student ID : 6091901290

Title : Impact of Indonesia Japan economic partnership agreement (IJ-EPA) on Indonesia's coal export activities to Japan in 2008-2013

Japan is a developed country that has limited natural resources. One way to overcome this is to import the necessary materials from outside countries, one of the natural resources needed by Japan is coal. Indonesia in the 2000s was one of the largest coal producers, and Japan made Indonesia one of its coal suppliers. In 2007 Indonesia and Japan agreed to form an agreement named IJEPA (Indonesia Japan Economic Partnership Agreement) and came into force in 2008, one of the commodities covered by the agreement is coal. This agreement has the advantage that Indonesia and Japan can determine their own import duty rates on trade goods. The purpose of this research is to analyze what impact the IJEPA had on Indonesia's coal exports to Japan in the first 5 years of on-going of the agreement. This research seeks to analyze what factors increased the number of Indonesian coal exports to Japan in 2008-2013. This research uses the concept of bilateral diplomacy as well as international trade theory to process the data obtained. Through this research, it was found that IJEPA had an impact on increasing the number of Indonesian coal exports to Japan. Tariff policies that are reduced or eliminated are the main factors why this can happen. It can be concluded that IJEPA has a positive impact on the number of Indonesian coal exports to Japan in 2008-2013, due to the tariff policy that provides convenience for Indonesia.

Keywords: IJEPA, bilateral diplomacy, international trade, Indonesia and Jepang, coal, Indonesia's rising coal export figures.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala kekuasaan yang dimilikinya dan kehendak izinnya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi saya yang berjudul “Dampak *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA) Terhadap Kegiatan Ekspor Batubara Indonesia kepada Jepang Tahun 2008-2013”. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Saya ingin mengucapkan terima kasih ke beberapa pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebesar-sebesarannya saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT, yang memberikan saya kesehatan jasmani dan rohani, begitu juga dengan izinnya saya diberikan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
2. Keluarga, yaitu ayah Yofi, Bunda Nies, Mba Ajeng, Mba arin, dan juga kerabat keluarga lainnya dalam memberikan dukungan dalam bentuk doa dan terus memberikan dukungan moral untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Mba Angguntari Ceria Sari, selaku dosen pembimbing saya yang memberikan begitu banyak hal seperti, ilmu, saran, waktu, dan hal-hal lain yang begitu banyak diberikan oleh Mba Anggun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi milik saya
4. Terima kasih kepada Rafi Amarullah sebagai teman pertama saya di Universitas Katolik Parahyangan Bandung, yang sejak awal hingga

sampai saat ini terus menemani saya dalam menuntut ilmu di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Berbagi ilmu, berbagi saran, mendengarkan keluh kesah, menemani kehidupan saya di Bandung, dan banyak hal-hal lainnya telah diberikan selama ini. Dan juga Ratu metuah selaku calon pasangan masa depan Rafi Amarullah yang juga turut memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Terima kasih kepada Varaditya Syadilla dan Michelle Nagakanya Putrika Tandi untuk segala bentuk dukungan moral, pemberian saran, dan kenangan-kenangan yang diberikan selama menuntut ilmu di UNPAR. Sebagai sahabat yang terus mendukung saya dalam segala, jasa mereka tidak akan saya pernah lupakan seumur hidup.
6. Terima kasih kepada Bayu Adjie Dwi Kuncoro, Norman Goro, Juan Nugraha Utama, Ardelia Nurrahma, Clara Serepina, Anastasia Junita, dan seluruh anggota divisi logistik SIAP FISIP Angkatan 2019 lainnya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ilmu, wawasan, canda tawa, sedih, keluh kesah, yang mereka berikan memiliki arti yang begitu berharga bagi saya. Dan juga tanpa adanya mereka pengerjaan skripsi saya tidak akan terasa seperti suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Saya selalu berdoa agar pertemanan kita tidak sampai perkuliahan saja, tetapi sampai ajal menjemput pertemanan kita semoga dapat terus bertahan.
7. Terima kasih untuk Fransisca Ardieta Amabel Christy yang telah memberi dukungan penuh terhadap penyelesaian skripsi saya.

Kehadirannya membawa kesenangan dalam hidup saya dan juga selama melakukan proses pengerjaan skripsi ini, begitu juga yang ingin menemani saya mengerjakan skripsi ini dan juga mendengarkan keluh kesah saya.

8. Terima kasih untuk Nurul Zhafirah dan Ghiska Shafa yang memberikan begitu banyak bantuan dan juga dukungan moral kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selalu mendoakan yang terbaik untuk kalian berdua.
9. Bagas Anggara dan Robin Rainbowono yang menemani saya sejak TK hingga sekarang, yang terus memberikan dukungan dan doa. Saya berharap kelak nanti kita akan sukses bersama.
10. Rosena Amelia Musnadi, perempuan yang kehadirannya begitu saya syukuri karena telah mendukung dan mendoakan saya untuk perjalanan menuntut ilmu saya di UNPAR terus diberikan kelancaran. Dan juga terus memberi dukungan terhadap hidup yang sulit ini
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Bekasi dan juga seluruh teman-teman yang saya temui di UNPAR yang membantu dalam menyelesaikan ataupun menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya selalu berdoa yang terbaik untuk kalian semua.
12. Yang terakhir dan yang paling terpenting adalah ucapan terima kasih kepada Dimas Andito Muhammad. Terima kasih kamu telah kuat dalam menyelesaikan skripsi ini, sedikit langkah lagi kamu menuju dunia yang lebih luas, selesainya skripsi ini bukan berarti akhir tetapi justru awal dari segala hal yang menentukan masa depan mu nantinya.

Saya sangat bangga terhadap diri saya sendiri, karena bisa menjadi manusia yang tahan banting dalam masa perkuliahan ini.

Pembentukan penelitian ini saya harap dapat memberikan manfaat bagi orang-orang lain yang membahas topik terkait yang sama. Kritik dan saran menjadi salah satu pelengkap dari penelitian ini, dengan itu saya harapkan bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran untuk penelitiannya kedepannya terkait topik ini. Saya juga berharap topik ini dapat dijadikan sebuah ide bagi penulis-penulis lain yang ingin membahas topik ini, kemudian membahas apa yang tidak ada didalam penelitian ini.

Bandung, Juni 2023



Dimas Andito Muhammad

DAFTAR ISI

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan rumusan masalah.....	4
1.2.1 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian	7
1.3.1 Tujuan penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan penelitian.....	7
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka pemikiran	12
1.6 Metodologi penelitian dan Teknik pengumpulan data	18
1.6.1 Metodologi penelitian	18
1.6.2 Teknik pengumpulan data	19
1.7 Sistematika pembahasan.....	19
BAB II Mengenai Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA).....	22
2.1 Sejarah & isi IJEPA.....	22
2.2 Kepentingan Indonesia dalam kerjasama bilateral dengan Jepang.....	25
2.3 IJEPA Sektor Batubara.....	28
2.4 Perbandingan dengan Perjanjian <i>Indonesia-Pakistan Preferential Trade Agreement</i> dan Perjanjian APBI-CCTDA Tiongkok.....	32
BAB III Dampak IJEPA terhadap ekspor batubara Indonesia ke Jepang	38
3.1 Perdagangan ekspor batubara Indonesia ke Jepang sebelum realisasi IJEPA	39
3.2 Perdagangan ekspor batubara Indonesia ke Jepang pasca realisasi IJEPA	46

3.3	Faktor-faktor pendorong ekspor batubara Indonesia ke Jepang dari berjalannya kerangka bilateral IJEPA	54
BAB IV Kesimpulan dan Saran		58
4.1	Kesimpulan.....	58
4.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1 - Angka penggunaan batubara dunia tahun 2002-2018	30
Gambar 3.1.2 - Perubahan penggunaan energi negara Jepang	31
Gambar 3.1.3 - Perubahan struktur pasokan energi negara Jepang	32
Gambar 3.2.1 - Angka Ekspor batubara Indonesia tahun 1997-2009	37
Gambar 3.2.2 - Angka ekspor dan impor Indonesia sebelum dan sesudah IJEPA	38
Gambar 3.2.2 - Angka ekspor dan impor Indonesia sebelum dan sesudah IJEPA	38
Gambar 3.2.3 - Angka ekspor migas dan non-migas Indonesia ke Jepang sebelum dan sesudah IJEPA	40
Gambar 3.4.1 - Angka kegiatan ekspor dan Impor Indonesia ke Pakistan tahun 2012-2017	52

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sejak tahun 1958 Jepang menjadi salah satu negara yang memiliki penggunaan energi yang besar, hal ini dilansir oleh *The Ministry of International Trade and Industry* (MITI) Jepang pada tahun 1980. Mereka menyatakan bahwa penggunaan energi tersebut berasal dari seperti kebutuhan rumah tangga hingga penggunaan oleh industri. Salah satu penggunaan energi yang dipakai oleh Jepang adalah batu bara, penggunaan batu bara sendiri berlatar belakang di mana Jepang mengembangkan sebuah teknologi untuk menggunakan energi alternatif selain minyak bumi. Pada tahun 2000, MITI mengatakan bahwa adanya peningkatan terhadap impor energi batu bara sebanyak 19 persen, yang mana hal ini menjadi sebuah indikator bahwa adanya peralihan impor yang terjadi. Peralihan tersebut adalah peralihan dari impor minyak bumi menjadi impor batu bara dan LNG (*Liquefied Natural Gas*).¹

Jepang juga menjadi salah satu negara yang mana sektor industri adalah salah satu sektor penopang ekonomi negara. Tetapi dibalik kesuksesan sektor industri Jepang yang maju, terdapat minimnya sumber daya yang dimiliki oleh Jepang. Salah satu cara untuk Jepang mengatasi terbatasnya

¹ Fidel Katsro and Indra Pahlawan, "KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM EKSPOR BATUBARA TAHUN 2014-2017," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, no. 1 (February 4, 2020): 1–15, <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/26607>.

adalah melakukan impor ke negara luar, seperti Indonesia contohnya. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di dunia pada saat itu, yang mana Indonesia sudah melebihi Australia dalam menjadi eksportir batu bara. Berangkat dari hal tersebut, Indonesia dan Jepang memiliki hubungan bilateral yang dapat dikatakan erat. Hal ini kemudian disambung dengan perjanjian-perjanjian yang dibentuk oleh kedua negara ini, yang mana hal tersebut diharapkan dapat menciptakan simbiosis mutualisme antara kedua negara.²

Perjanjian perdamaian pada tahun 1958 yang disepakati oleh kedua negara merupakan sebuah awal mula dari kerja sama bilateral, ekonomi adalah salah satu sektor tertua dari kerja sama antara Indonesia dan Jepang. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya sektor ekonomi saja yang menjadi aspek kerja sama kedua tetapi juga sektor-sektor lainnya yang mulai berkecimpung dalam hubungan bilateral yang terjadi. Walaupun begitu, sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling difokuskan oleh kedua negara. Salah satu bentuk hubungan diplomatik kedua negara tersebut didalam sektor ekonomi adalah dibentuknya IJEPA atau *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*.³

IJEPA atau *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* adalah sebuah perjanjian ekonomi antara kedua negara yang memegang prinsip EPA atau *Economic Partnership Agreement*, dan juga dilandasi

² Ibid.

³ Respository UMY, "BAB II HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DENGAN JEPANG," repository.umi.ac.id, accessed May 30, 2023, <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/14311/f.%20BAB%20II.pdf?sequence=7&isAllowed=y..>

dengan tiga pilar utama yaitu liberalisasi, fasilitasi investasi/perdagangan, dan kerjasama. IJEPA disepakati pada Agustus 2007, tetapi butuh waktu hampir setahun untuk akhirnya perjanjian itu berjalan secara efektif yaitu pada tanggal 1 Juli 2008. Salah satu tujuan utama dari disepakatinya perjanjian ini adalah peningkatan kinerja perdagangan barang dan jasa, peningkatan investasi, peningkatan pengiriman tenaga kerja, peningkatan daya saing, peningkatan daya beli masyarakat.⁴ Pada intinya, perjanjian ini merupakan sebuah bentuk diplomasi ekonomi bilateral untuk meningkatkan ekonomi kedua negara. Hal ini dapat dicapai dari kebijakan-kebijakannya yang memberikan ruang leluasa untuk kedua negara melakukan interaksi ekonomi, dan juga terminimalisirnya hambatan-hambatan untuk melakukan kegiatan ekonomi kedua negara.⁵

Secara rinci IJEPA mencakup 13 sektor ekonomi yaitu bidang perdagangan barang, perdagangan Jasa, kepabeanan, aturan asal barang, investasi, peningkatan kepercayaan bisnis, ketenagakerjaan, energi dan sumber daya mineral, hak kekayaan intelektual, kebijakan persaingan usaha, kerjasama teknis dan peningkatan kapasitas, ketentuan umum, dan pembelian pemerintah. Demi terakomodirnya ketiga belas sektor tersebut, IJEPA memiliki 11 skema bidang perdagangan demi memantau dan meninjau pengimplementasia IJEPA. Skema tersebut yaitu *trade in goods, trade in service, customs procedures, investment, movement of natural persons,*

⁴ FTA Center Kemendag RI, "IJEPA," ftacenter.kemendag.go.id, April 29, 2021, <https://ftacenter.kemendag.go.id/ijepa>.

⁵ Mulyani Putri, "Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)," etheses.uinsgd.ac.id, July 6, 2022, <https://etheses.uinsgd.ac.id/52481/>.

*energy and mineral resources, intellectual property rights, government procurement, competition policy, cooperation, Improvement of Business Environment and Promotion of Business of Confidence.*⁶ Setiap skema memiliki manfaat dan tujuannya masing-masing, skema dan bidang tersebut tercantum dalam naskah perjanjian IJEPA pada bab 15, pasal 154 dari 12 lampiran.

1.2 Identifikasi Masalah dan rumusan masalah

Hingga tahun 2010, migas merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan Indonesia akhirnya memiliki tujuan untuk meningkatkan pasokan migas, batu bara, dan sumber energi terbarukan lainnya. Hal tersebut merupakan sebuah permulaan bagi negara luar untuk melakukan kerja sama dengan Indonesia, yang mana salah satunya adalah Jepang.⁷ Jepang menjadi salah satu negara tujuan ekspor batubara terbesar Indonesia, hal ini semakin diprakarsai dengan adanya kesepakatan IJEPA yang memfokuskan kepada gas dan batubara, yang mana pada masa itu konsumsi dari batubara dunia sendiri mulai bertambah sejak tahun 2008.⁸ Jepang yang saat itu sedang beralih dari teknologi yang menggunakan minyak bumi menjadi batubara membutuhkan banyak pasokan, tetapi ia menyadari bahwa pasokan milik negaranya sendiri

⁶ Library Binus, "BAB 2 SEJARAH DAN KONTEKS ," accessed October 28, 2022, https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2018_1_50_Bab2.pdf.

⁷ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, "Migas Masih Jadi Sumber Energi Utama Indonesia," migas.esdm.go.id, 2022, <https://migas.esdm.go.id/post/read/Migas-Masih-Jadi-Sumber-Energi-Utama-Indonesia..>

⁸ AYYU MUBAROKATUL MAR'AH RAMADHANI, "PENGARUH HARGA, KEBIJAKAN IJ-EPA (TARIF KUOTA) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS (BATU BARA) KE JEPANG," repository.fe.unj.ac.id, August 30, 2018, <http://repository.fe.unj.ac.id/5903/>.

sangatlah terbatas dan membutuhkan Indonesia untuk melakukan impor batubara.⁹

Salah satu hal yang mendorong Indonesia untuk menyepakati dari perjanjian ini adalah hambatan perdagangan internasional yang diringkankan, yaitu tarif bea. Sebelumnya Indonesia dan Jepang sudah melakukan penelitian terhadap bagaimana peluang dan kemungkinan dampak negatif yang dapat terjadi dalam pelaksanaan perjanjian IJEPA ini. Pada akhirnya perjanjian ini disetujui pada tahun 2007 dan mulai berjalan pada tahun 2008. Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang pada tahun 2008 (Tabel 1.2.1).

2007	2008	2009	2010	2011 ¹⁰	2012	2013 ¹¹
35,2	36,3	32,2	35,3	35,4 juta	35,5	37,7 juta
juta ton	juta ton	juta ton	juta ton	ton	juta ton	ton

Tabel 1.2.1. - Angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang tahun 2007-2013

Walaupun adanya penurunan pada tahun 2009, pengabaian tersebut dikarenakan tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian ini hanya membahas peningkatan yang terjadi karena

⁹ Fidel Katsro and Indra Pahlawan, "KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM EKSPOR BATUBARA TAHUN 2014-2017," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, no. 1 (February 4, 2020): 1–15, <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/26607>.

¹⁰ Databoks. "Volume Ekspor Batu Bara Indonesia Ke Jepang 2002 - 2014 | Databoks." Databoks.katadata.co.id, 11 Aug. 2016, databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/11/volume-ekspor-batu-bara-indonesia-ke-jepang-2002--2014.

¹¹ Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," www.bps.go.id, July 29, 2022, <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1034/ekspor-batu-bara-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2021.html>.

menginginkan melihat apakah perjanjian ini memiliki dampak yang baik kepada ekonomi batubara Indonesia ke Jepang. Menurut KBBI, dampak memiliki arti pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak positif yang dimaksud dalam hal ini adalah peningkatan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang, dan untuk dampak negatif adalah penurunan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang.

1.2.1 Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah diberikan sebelum ini, muncullah sebuah pertanyaan penelitian yaitu “Kenapa kerangka bilateral IJEPA dapat meningkatkan angka ekspor batu bara Indonesia ke Jepang periode 2008-2013?”. Dengan sedikit catatan bahwa penurunan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang yang terjadi pada tahun 2009 akan diabaikan, hal tersebut dikarenakan dalam waktu 5 tahun pertama IJEPA berjalan, angka peningkatan merupakan yang mendominasi tahun-tahun tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Demi memberikan penelitian yang lebih terfokus terhadap dampak yang diberikan IJEPA terhadap ekspor batubara Indonesia ke Jepang, penulis mengambil rentang waktu pada 5 tahun awal berjalannya IJEPA yaitu tepatnya pada periode tahun 2008-2013. Salah satu alasan mengapa penulis menentukan hal tersebut, karena IJEPA memiliki peraturan yang mana pada setiap 5 tahun sekali akan diadakan review mengenai kinerja pada 5 tahun tersebut. Kemudian, target penelitian dalam penelitian ini adalah ekspor batubara Indonesia. Untuk mengerucutkan penelitian ini, penulis ingin

mengetahui apa dampak dari IJEPA terhadap angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang. Begitu pula dalam penelitian ini variabel independennya adalah ekspor batubara Indonesia, dan untuk variabel dependennya adalah IJEPA. Perlu dicatat juga bahwa IJEPA bukanlah satu-satunya faktor yang memberikan dampak terhadap peningkatan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang pada tahun 2008-2013, tetapi banyak faktor-faktor lain seperti keunggulan batubara Indonesia daripada batubara negara lain, jumlah pasokan batubara Indonesia yang terus bertambah tiap tahunnya dan hal-hal lain.

1.3 Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman serta analisis yang komprehensif mengenai bagaimana kerangka bilateral IJEPA dapat meningkatkan angka ekspor batubara Indonesia kepada Jepang pada awal tahun berjalannya IJEPA hingga pada tahun 2013. Penelitian ini akan meninjau isi dari kerangka bilateral IJEPA, dan memaparkan analisis mengapa kerangka ini dapat memberikan peningkatan angka ekspor batubara Indonesia ke Jepang, faktor-faktor, program, keringanan, dan faktor-faktor lain akan menjadi variable-variabel yang dibahas didala penulisan ini. Demi memberikan analisis yang komprehensif dan tepat sasaran, penulisan ini akan menggunakan konsep perdagangan internasional dan kerjasama bilateral.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebau acuan sumber untuk para peneliti lain, penlitian ini juga diharapkan dapat memberikan jawaban

yang komprehensif dan tidak melebar kepada masalah-masalah lain. Kemudian, penelitian ini juga dapat dimasukkan kedalam sebuah jurnal hubungan internasional milik UNPAR jika memenuhi kriteria yang ada. Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk para mahasiswa/i menyelesaikan skripsi nya, yang mana penelitian ini berguna untuk sebagai sumber data.

1.4 Kajian Literatur

Jurnal pertama yang akan menjadi dalam bagian kajian literatur adalah artikel yang berjudul “KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM EKSPOR BATUBARA TAHUN 2014-2017” oleh M. Fidel Kastro.¹² Artikel ini memiliki bahasan yang cukup rinci, dari seperti latar belakang mengapa Jepang memiliki penggunaan energi yang besar, data-data ekspor Indonesia dan Jepang, dan variabel-variabel lainnya yang terdapat pada artikel ini. Kemudian, artikel ini juga memiliki beberapa sub-bab pembahasan, seperti kerjasama bidang energi batubara Indonesia dan Jepang, ekspor batubara Indonesia ke Jepang tahun 2014-2017, kerjasama Indonesia Jepang dalam Pengembangan batubara dalam kerangka kerja Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), dan lain-lainnya. Walau begitu pada penulisan kali ini hanya akan membahas secara singkat poin-poin yang dirasa relevan dengan topik penulisan ini. Artikel tersebut menggunakan perspektif perdagangan internasional dan kerjasama internasional. Hal

¹² Fidel Katsro and Indra Pahlawan, “KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM EKSPOR BATUBARA TAHUN 2014-2017,” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, no. 1 (February 4, 2020): 1–15, <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/26607>.

tersebut digunakan sebagai landasan dalam menentukan kerangka berpikir dan menjelaskan indikator untuk menghitung nilai serta pengaruh keduanya.

Artikel ini memiliki sub-bab mengenai “kerjasama bidang energi batubara Indonesia dan Jepang”, sub-bab ini menjelaskan bagaimana sejarah dari kerjasama batubara dan mengapa kedua negara tertarik untuk membentuk kerjasama. Kedua negara tersebut memiliki tujuannya masing-masing, yang mana Indonesia menginginkan ketahanan energi yang stabil dimasa mendatang menggunakan teknologi konversi energi batu bara Jepang dan Jepang yang menginginkan ketahanan energi internal stabil dengan cara memiliki supplier batubara tetap untuk Jepang. Lalu ada ada “ekspor batubara Indonesia ke Jepang tahun 2014-2017”, yang mana membahas mengenai bagaimana kondisi dari batubara saat itu dan kondisi cadangan minyak bumi pada saat itu sudah menipis. Ketiga adalah “kerjasama Indonesia Jepang dalam Pengembangan batubara dalam kerangka kerja Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)” yang mana sub-bab ini lebih berfokus untuk membahas apa saja isi dari IJEPA yang berkaitan dengan batubara. Beberapa hal yang dipaparkan dalam artikel ini adalah seperti pengembangan tambang batu bara bawah tanah Indonesia, pengembangan teknologi penambangan batubara, pengembangan batubara cair di Indonesia dan juga peningkatan batubara coklat *upgrading brown coal* (UBC).

Sebagai kesimpulan, artikel ini memiliki relevansi dengan penulisan ini, yang mana artikel ini memiliki data-data yang informatif dan dibutuhkan dalam membentuk penulisan yang komprehensif dan kredibel. Sub-bab “kerjasama bidang energi batubara Indonesia dan Jepang” membahas

mengenai sejarah dan tujuan dari kedua negara. Lalu sub-bab kedua “ekspor batubara Indonesia ke Jepang tahun 2014-2017” yang membahas bagaimana kondisi dari cadangan batubara dan minyak bumi Indonesia. Terakhir adalah “kerjasama Indonesia Jepang dalam Pengembangan batubara dalam kerangka kerja Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)” yang membahas apa saja poin-poin yang terdapat pada perjanjian IJEPA.

Jurnal kedua yang akan dibahas adalah “INDONESIAN COAL EXPORT TO JAPAN: INTERNATIONAL POLITICAL ECONOMIC REVIEW PERIOD 2010 -2015” oleh Hilmi Rahman Ibrahim dan Darul Fikri Fadillah.¹³ Artikel ini dibentuk untuk menemui apa saja keuntungan yang bisa didapat dari ekspor batubara Indonesia ke Jepang dan bagaimana kedua negara bersangkutan memiliki kepentingannya. Walaupun tidak memiliki sub-bab seperti artikel sebelum ini, tetapi artikel ini tetap memiliki bahasannya yang dijadikan dalam satu bab. Artikel tidak memiliki teori, tetapi metode penelitian yang dibawa adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan metode penelitian dengan menggunakan literatur-literatur yang tersebar di media ataupun internet.

Pada paruh pertama dari bagian pembahasan, artikel ini memaparkan data-data yang terdapat pada masa itu. Seperti total sumber daya batubara Indonesia pada tahun 2015, data terhadap ekspor Indonesia yang mana 75% dari batubara Indonesia berfokus kepada negara-negara asia. Lalu, paruh

¹³ Hilmi Rahman Ibrahim and Darul Fikri Fadillah, “INDONESIAN COAL EXPORT to JAPAN: INTERNATIONAL POLITICAL ECONOMIC REVIEW PERIOD 2010 - 2015,” *Journal of Social Political Sciences* 2, no. 2 (May 29, 2021): 157–75, <https://doi.org/10.52166/jsps.v2i2.56>.

kedua dari bagian pembahasan artikel ini, membahas apa saja kepentingan kedua negara untuk melakukan kerjasama tersebut. Salah satu alasan mengapa Jepang menyetujui perjanjian IJEPA adalah untuk mempertahankan posisi pentingnya di Indonesia dan memperluas kekuatannya, sedangkan Indonesia menyetujui perjanjian IJEPA dikarenakan dilihat dapat menguntungkan Indonesia. Lalu, pada bagian “discussion” memaparkan data-data yang bersangkutan dengan ekspor batubara Indonesia.

Sebagai kesimpulan, artikel ini memiliki relevansi dengan penulisan yang ingin dibentuk kali, tidak hanya itu tetapi artikel ini juga berguna untuk memberikan perspektif dan informasi baru demi membentuk sebuah penulisan yang koheren. Pembahasan seperti data ekspor batubara Indonesia yang mana 75% nya diekspor ke negara-negara di Asia, kemudian kepentingan kedua negara untuk membentuk perjanjian tersebut, dan terakhir terdapat banyaknya data yang dipaparkan oleh artikel ini demi memberikan jawaban yang valid.

Jurnal terakhir akan sedikit berbeda dari dua sebelumnya, yang mana jika artikel sebelumnya membahas mengenai ekspor batubara dalam skema IJEPA.¹⁴ Artikel ini akan membahas IJEPA secara menyeluruh, artikel ini berjudul “Hubungan Kerjasama Antara Indonesia dengan Jepang dalam “Economic Partnership Agreement (EPA)” yang ditulis oleh Gaby Maurice, Ega Vitasari, Anggi Nila Kusuma, Mega Pamela K. Artikel

¹⁴ Gaby Maurice et al., “Hubungan Kerjasama Antara Indonesia Dengan Jepang Dalam ‘Economic Partnership Agreement (EPA)’ Disusun Oleh,” *Www.academia.edu*, 2013, https://www.academia.edu/8756346/Hubungan_Kerjasama_Antara_Indonesia_dengan_Jepang_dalam_Economic_Partnership_Agreement_EPA_Disusun_Oleh..

ini memberikan penjelasan IJEPA dari pandangan Indonesia, dan terdapat beberapa sub-bab pembahasan seperti kepentingan Indonesia, tiga pilar EPA, garis besar keuntungan EPA bagi Indonesia, dan lain-lainnya. Artikel ini terbagi menjadi tiga bab secara keseluruhan, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Sub-bab “kepentingan Indonesia” membahas apa saja alasan-alasan yang menjadi dasar dari pengambilan keputusan Indonesia untuk melakukan kerjasama EPA. Pada sub-bab “tiga pilar EPA” membahas mengenai dasar dari dilaksanakannya EPA atau IJEPA. Pada sub-bab “garis besar keuntungan EPA bagi Indonesia” membahas mengenai manfaat-manfaat apa saja yang didapat dari dilaksanakannya perjanjian EPA atau IJEPA tersebut. Sebagai kesimpulan, artikel ini memberikan pandangan terhadap bagaimana IJEPA di mata Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang menjalin kerjasama dengan negara maju. Bahasan-bahasan yang terdapat pada artikel ini juga memberikan informasi dan pengetahuan untuk membantu menyelesaikan penulisan kali ini.

1.5 Kerangka pemikiran

Hubungan internasional tidaklah hanya mengenai politik, tetapi hubungan internasional adalah suatu studi yang memahami mengenai pemahaman lintas budaya dan juga kesadaran mengenai apa yang terjadi di luar batasan negara. Suatu sistem yang mencakupi sektor persediaan barang, jasa, dan sumber daya ekonomi ke dunia internasional adalah artian sempit dari ekonomi, tetapi jika membahas ekonomi dunia, secara luas memiliki artian sebuah sistem ekonomi nasional sebagai seperangkat ekonomi.

Ekonomi dunia juga merupakan sebuah sistem yang terdiri dari ratusan produk dan faktor yang dijual berdasar hubungan ekonomi, yang mana hal tersebut yang menyatukan ratusan ekonomi nasional kedalam sistem ekonomi dunia.¹⁵ Hubungan ekonomi dan politik digadang sebagai sebuah interdisipliner yang paling mencirikan dari hubungan internasional, walaupun setiap studi tersebut memiliki seperti teori, paradigma, dan metodologinya masing-masing. Berangkat dari hal tersebut, kedua hal terkait juga dipelajari untuk tujuan analisis dan studi akademik yang berbeda, tetapi walapun begitu, ekonomi adalah suatu hal yang menjadi basis untuk pengambilan keputusan politik, seperti halnya politik dapat memberikan infulensi terhadap pengambilan keputusan bidang ekonomi.¹⁶

Dalam menganalisis isu penulisan ini, penulis akan menggunakan teori intergrasi ekonomi dan juga teori perdagangan internasional. Pertama, teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah integrasi ekonomi oleh Bela Balassa. Dalam bukunya yang berjudul "*The Theory of Economic Integration*" menyatakan bahwa terdapat 4 macam bentuk integrasi ekonomi, yaitu *free trade area*, *customs union*, *common market*, *economic union*, dan *total integration*. *Free trade area*, merupakan bentuk integrasi ekonomi yang didalamnya tarif antara negara-negara yang berpartisipasi dihapuskan, tetapi tetap dapat mempertahankan tarifnya sendiri terhadap non-anggota. Kemudian, *customs union* merupakan bentuk yang mana tidak hanya

¹⁵ Iskandarov Otamurot, ""THE ROLE of ECONOMY in INTERNATIONAL RELATIONS,"" *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences* 12, no. 12 (December 2021), <https://garph.co.uk/IJARMSS/Dec2021/G-44.pdf>.

¹⁶ Ibid. 317

penghapusan diskriminasi di bidang pergerakan komoditas, tetapi juga menyertakan tarif dalam perdagangan dengan negara-negara non-anggota. Kemudian ada *common market*, bentuk ini lebih tinggi dibandingkan dengan macam-macam sebelumnya karena tidak hanya pembatasan perdagangan yang dihapus tetapi juga pembatasan pergerakan faktor dihapuskan. Kemudian ada *economic union*, yang mana bentuk ini menggabungkan penekanan pembatasan pada pergerakan komoditas dan faktor dengan beberapa tingkat harmonisasi kebijakan ekonomi nasional, untuk menghapuskan diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan dalam kebijakan-kebijakan yang ada. Lalu yang terakhir adalah *total integration*, yang mana bentuk ini membutuhkan penyatuan kebijakan moneter, fiskal, sosial, dan kebijakan kontra-siklus dan juga membutuhkan pembentukan otoritas supranasional yang keputusannya mengikat negara-negara anggota.¹⁷

Berangkat dari penjelasan tersebut, IJEPA sendiri termasuk kedalam bentuk *Free trade agreement*, hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan penghapusan tarif bea masuk yang terdapat dalam perjanjian IJEPA ini. Tetapi hal tersebut hanya berlaku kepada Indonesia dan Jepang saja dikarenakan adanya perjanjian ini, salah satu contoh Indonesia membedakan tarifnya adalah pengurangan tarif yang dilakukan pada perjanjian IP-PTA (*Indonesia Pakistan Preferential Trade Agreement*) yang mana tarif bea yang berlaku adalah sekitar 5-5,5 persen.

¹⁷ Bela A Balassa, *The Theory of Economic Integration* (London: Routledge, 1962), 2.

Kemudian, penelitian ini juga menggunakan teori Perdagangan Internasional. Teori perdagangan internasional didefinisikan sebagai pertukaran barang dan jasa antara orang, organisasi, dan negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan tempat, yang mana hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan harga produksi dari barang dan jasa yang ada. Hal tersebut juga terjadi karena perdagangan internasional bagus untuk para negara melebarkan sayap ekonominya melalui perdagangan barang dan jasa yang dapat dijual secara luas.¹⁸ Dalam teori klasik, Adam Smith mengatakan bahwa kekuatan utama dari sebuah pendapatan negara adalah produksi sumber daya ekonomi dan juga tenaga kerja, maka dari itu demi mendapatkan keuntungan yang lebih sebuah negara harus melebarkan sayapnya ke negara-negara lain dengan salah satu caranya yaitu ekspor.¹⁹ Salah satu teori klasik yang bersangkutan adalah teori klasik merkantilisme, yaitu negara dianjurkan untuk meningkatkan kegiatan ekspornya ke negara lain, tetapi disaat yang bersamaan juga harus membatasi kegiatan impor.

Teori ini menjelaskan bahwa perdagangan internasional menimbulkan stigma umum, bahwa perdagangan internasional merupakan suatu hal yang berbahaya jika adanya kesenjangan yang besar di dalam produktivitas atau upah diantara negara yang bekerja sama. Contohnya adalah India yang merupakan sebuah negara dengan teknologi yang belum begitu berkembang memiliki ketakutan akan adanya kerugian dari melebarkan

¹⁸ Marios I Katsioloudes and Spyros Hadjidakis, *International Business : A Global Perspective* (Amsterdam Etc.: Elsevier/Butterworth-Heinemann, Cop, 2007), 68-69.

¹⁹ Rum Riyanto, "Artikel :: Artikel: The International Trade Theories (Oleh Rum Riyanto)," bppk.kemenkeu.go.id, December 30, 2013, <https://bppk.kemenkeu.go.id/sekretariat-badan/artikel/artikel-the-international-trade-theories-oleh-rum-riyanto-803725>.

ekonomi mereka ke perdagangan internasional, karena memiliki ketakutan sektor industri mereka tidak dapat berkompetisi dengan negara lain yang lebih maju. Begitu juga sebaliknya, negara-negara yang lebih maju, yang memiliki tingkat upah dan produktivitas lebih tinggi memiliki ketakutan akan menurunnya standar mereka.²⁰

Namun pada dasarnya, teori ini menyatakan bahwa perdagangan internasional justru memberikan berbagai macam manfaat untuk pihak-pihak yang menjalankan perdagangan internasional. Walaupun salah satu dari mereka memiliki efisiensi lebih dalam memproduksi sesuatu, pihak yang memiliki efisiensi lebih rendah juga dapat bersaing hanya dengan membayar upah yang lebih rendah.²¹ Hal tersebut dapat memberikan manfaat dalam memungkinkan negara-negara pengekspor melakukan ekspor terhadap produk-produk mereka yang menggunakan sumber daya mereka yang melimpah, dan juga melakukan impor terhadap barang-barang yang sumber dayanya tidak seberlimpah sumber dayanya yang di ekspor. Tidak hanya itu tetapi perdagangan internasional juga memberikan manfaat untuk memungkinkan negara-negara untuk mengerucuti produksi barang mereka berdasarkan sumber daya apa yang melimpah dari negaranya, yang mana hal tersebut dapat memberikan mereka efisiensi dalam memproduksi suatu barang²²

²⁰ Paul R Krugman, Maurice Obstfeld, and Marc J Melitz, *International Economics : Theory and Policy.*, 11th ed. (Upper Saddle River: Pearson, 2018), 26–27.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Salah satu kebijakan yang paling sederhana dalam perdagangan internasional adalah tarif, tarif merupakan pajak tambahan yang dikenakan ketika suatu barang hendak diimpor, yang bertujuan untuk meningkatkan biaya pengiriman barang ke suatu negara. Tarif memiliki 2 macam, tarif spesifik yaitu pajak yang dikenakan sebagai biaya tetap untuk setiap barang yang diimpor, dan juga ada tarif *ad valorem* yang mana merupakan pajak yang dikenakan kepada Sebagian kecil dari nilai barang yang diimpor.²³ Tidak hanya seperti di sebelumnya, terdapat 2 tujuan yang sebetulnya dari adanya kebijakan tarif, yaitu adalah untuk meningkatkan pendapatan dan juga menjaga sektor-sektor domestik tertentu yang dimiliki oleh suatu negara. Tetapi seiring berjalannya jalan waktu, pemerintah-pemerintah masa kini lebih gemar untuk menggunakan hambatan non-tarif untuk melindungi industri dalam negerinya, seperti kuota impor (pembatasan jumlah impor) dan juga pembatasan jumlah ekspor.²⁴

Indonesia pada awalnya bukan pemasok utama batubara Jepang, melainkan China dan Australia. Tetapi pada saat sebelum berjalannya IJEPA China akhirnya lebih mementingkan kebutuhan untuk negaranya sendiri dan batubara Indonesia dianggap memiliki kadar yang kurang lebih sama tetapi memiliki harga yang lebih kompetitif daripada Australia. Hal tersebut dapat dilihat menggunakan teori keunggulan absolut yang dicetuskan oleh Adam Smith, keunggulan absolut menyatakan bahwa sebuah negara dapat memproduksi barang atau jasa secara lebih efisien daripada negara-negara

²³ Ibid. 227-228

²⁴ Ibid.

lainnya. Sebuah negara yang memiliki keunggulan absolut tersebut disebut dapat memproduksi barang dan jasa menggunakan sumber daya yang lebih sedikit seperti tenaga kerja, modal, dll.²⁵ Menyambung dengan hal sebelum ini, Indonesia pada kasus ini memiliki keunggulan lebih daripada Australia yang pada saat itu merupakan negara produsen batubara terbesar setelah Indonesia. Tetapi setelah awal tahun 2000an, Indonesia yang pada saat itu produksi batubaranya terus meningkat akhirnya menggeser posisi China dan Australia sebagai pemasok utama batubara Jepang.

1.6 Metodologi penelitian dan Teknik pengumpulan data

1.6.1 Metodologi penelitian

Demi memberikan jawaban dan hasil yang koheren, kredibel, dan tepat guna, penulisan ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut John Creswell Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu ataupun sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Kemudian, laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Bagi siapapun yang terlibat dalam membentuk penelitian menggunakan metode ini harus

²⁵ Marios I Katsioloudes and Spyros Hadjidakis, *International Business : A Global Perspective* (Amsterdam Etc.: Elsevier/Butterworth-Heinemann, Cop, 2007), 71–73, https://www.academia.edu/10039502/International_Business_A_Global_Perspective.

menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Metode ini mengandalkan data seperti teks dan gambar, begitu juga terdapat tahapan-tahapan dalam mengolah atau menganalisis data yang didapat. Tidak seperti metode penelitian kuantitatif, yang mana lebih mengandalkan angka dan data berbentuk numerik lainnya.²⁶

1.6.2 Teknik pengumpulan data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian “Kenapa kerangka bilateral IJEPA dapat meningkatkan angka ekspor batu bara Indonesia ke Jepang periode 2008-2013?”, penulis mengumpulkan dokumen primer seperti buku, jurnal akademik, dan situs pemerintah (seperti Kemendagri, kemenlu, dll).²⁷ Tidak hanya itu, tetapi demi mendukung dokumen tersebut penulis juga akan mengumpulkan dokumen sekunder, yaitu artikel yang berasal dari situs media yang terjamin kredibilitasnya.

1.7 Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

²⁶ John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: Sage, 2018).

²⁷ Alan Bryman, *Social Research Methods*, 4th ed. (2012; repr., Oxford: Oxford University Press, 2012), 24.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I : Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1.3.2 Kegunaan penelitian

1.5 Kerangka pemikiran

1.6 Metodologi penelitian dan Teknik pengumpulan

1.6.1 Metodologi penelitian

1.6.2 Teknik pengumpulan data

1.7 Sistematika pembahasan

BAB II : Mengenai Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)

2.1 Sejarah & isi IJEPA

2.2 Kepentingan Indonesia dalam kerjasama bilateral dengan Jepang

2.3 IJEPA Sektor batu bara

2.4 Perbandingan dengan Perjanjian *Indonesia-Pakistan Preferential Trade Agreement* dan Perjanjian APBI-CCTDA Tiongkok

BAB III : Dampak IJEPA terhadap ekspor batubara Indonesia ke Jepang

3.1 Perdagangan ekspor batu bara Indonesia ke Jepang sebelum realisasi kerangka bilateral IJEPA

3.2 Perdagangan ekspor batubara Indonesia ke Jepang pasca realisasi IJEPA

3.3 Faktor-faktor pendorong ekspor batubara Indonesia ke Jepang dari berjalannya kerangka bilateral IJEPA

BAB IV : Kesimpulan & Saran

3. Bagian Akhir Skripsi

Daftar pustaka